

**EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI PADA MATA
PELAJARAN FIQH IBADAH MATERI PRAKTIKUM
SHOLAT KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH
BAITURRAHMAN AN-NIZHOM**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :

FITRIYANI SIREGAR

1216.21.2611

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH
PEKANBARU TAHUN 1446 H / 2025**

**EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI PADA MATA
PELAJARAN FIQH IBADAH MATERI PRAKTIKUM
SHOLAT KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH
BAITURRAHMAN AN-NIZHOM**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



DISUSUN OLEH :

FITRIYANI SIREGAR

1216.21.2611

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISIAM DINIYYAH
PEKANBARU TAHUN 1446 H / 2025**

PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyani Siregar

NIRM : 1216.21.2611

Tempat/Tanggal Lahir : Rantau Prapat 10.12.2000

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul: "Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Materi Praktikum Sholat Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom "adalah benar-benar karya saya,kecual kutipan yang disebut sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 19 Mei 2024



Fitriyani Siregar

NIN: 1216.21.2611

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Materi Praktikum Sholat Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom yang disusun oleh : FITRIYANI SIREGAR (1216.21.2611) telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 10 Juli 2025

Ketua Prodi

Menyetujui :

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Pembimbing II



Tafsiruddin, M.Pd.I

Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I

Rinah, M.Pd

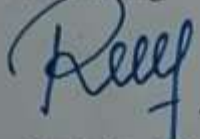
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul "Efektifitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Materi Praktikum Sholat kelas VII Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom," Yang ditulis oleh : Fitriyani Siregar, NIRM : 1216.21.2611, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari ini, 30 Agustus, 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 30 Agustus, 2025

Mengesahkan
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



Dr. Refika, M.Pd.I
NIDN 2113038702

Sekretaris



Valentino Andressi, S.Kom

Penguji I



Trimono, M.Pd
NIDN 2107039101

Penguji II



Rahmat Fauzi, M.Pd
NIDN 2105019103

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



Dr. Muhammad Hafiz M.Pd.I

NIDN 2110088304

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Fitriyani Siregar
TTL : Rantau Prapat 10, Desember, 2000
NIRM : 1216.21.2611
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : JL.A.Rotan Kota Paret
Ayah : Mula Komat Siregar
Ibu : Kholija Silaen
E-mail : fitriyanisir@gmail.com
No. Hp : 0821-6406-7827

ABSTRAK

FITRIYANI SIREGAR (2025) : Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Materi Praktikum Sholat Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Pada Materi Praktikum Sholat di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis agar santri mampu mengamalkan ajaran Agama Islam secara benar, khususnya dalam pelaksanaan sholat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif dengan pendekatan. Desain penelitian menggunakan pre-test dan post-test dengan satu kelompok eksperimen. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan Dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji statistik Deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Metode Demonstrasi secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri dalam melaksanakan gerakan dan bacaan sholat. Terjadi peningkatan nilai rata-rata santri setelah diterapkannya Metode Demonstrasi, yang menunjukkan bahwa Metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar santri pada materi Praktikum sholat. Dengan demikian, Metode Demonstrasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif Metode pembelajaran yang tepat dalam pengajaran Fiqih Ibadah, khususnya materi Praktikum yang menuntut keterampilan dan ketepatan gerakan seperti sholat.

Kata Kunci: Efektivitas, Metode Demonstrasi, Fiqih Ibadah, Praktikum Sholat, Madrasah Tsanawiyah.

ABSTRACT

FITRIYANI SIREGAR (2025) : The effectiveness of the demonstration method in the subject of Islamic jurisprudence of worship, practical prayer material for class VII of Baiturrahman An-nizhom Middle School.

This study aims to determine the effectiveness of the Demonstration Method in teaching the subject of Fiqih Ibadah, specifically in the practical prayer material for seventh-grade students At Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom. The background of this research is based on the importance of learning that is not only theoretical but also practical, so that students are able to properly Practice Islamic teachings, especially in performing prayers. This research uses a qualitative method with an approach. The research design employed a pre-test and post-test with one experimental group. Data were collected through observation, tests, and documentation. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistical tests. The results showed that the application of the Demonstration Method significantly improved students' understanding and skills in performing prayer movements and recitations. There was an increase in students' average scores after the demonstration method was implemented, indicating that this method is effective in enhancing student learning outcomes in practical prayer material. Therefore, the Demonstration Method can be considered an appropriate alternative in teaching Fiqih Ibadah, particularly for practical materials that require skill and accuracy in movements such as prayer.

Keywords: Effectiveness, Demonstration Method, Fiqh Ibadah, Prayer Practice, Madrasah Tsanawiyah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah جل جلاله yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam (S.Pd). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah صلى الله عليه وسلم yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui tentang Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Materi Sholat Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Pendidikan Agama Islam juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terimakasih kepada Dr.Novi Yanti, MM, selaku rector Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan pada lembaga ini.
2. Bapak Dr.Mursal, M.Pd.I selaku wakil rector I, ibu Dr. Refika, M.Pd.I sebagai wakil rector II, bapak Irwan Tutrisno, M.E sebagai wakil rector III yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
3. Bapak Dr.Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I sebagai Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Trimono, M.Pd. sebagai Sekjur Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru serta seluruh Dosen dan Pegawai Akademik yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr.Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Pembimbing I, dan Ibu Rinah M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.

6. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah yang telah melayani peneliti dalam meminjamkan buku yang di perlukan.
7. Terkhususnya kepada cinta pertama saya Mula Komat Siregar yang menjadi panutan dan selalu memberi motivasi, memberi dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan masa program studi ini sampai selesai. Terimakasih karena tidak pernah meragukan boru siappudan { bungsu } ini,yang selalu mengusahakan apapun untuk saya,dan tidak pernah menganggap saya anak perempuan yang lemah.
8. Kepada pintu syurga saya Ibu Kholija Silaen beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi ini, beliau yang mengajarkan banyak hal dari saya lahir hingga besar sekarang ini, beliau juga yang selalu mengajarkan saya bahwa betapa pentingnya seorang berpendidikan agar kelak dapat menjadi ibu yang cerdas untuk anak-anaknya kelak, Ibu terimakasih banyak untuk semangat yang diberikan, serta doa ibu beribu doa yang ibu panjatkan selalu buat saya,serta selalu mengiri kemanapun saya pergi, penulis yakin bahwa doa ibu yang telah banyak menyelamatkan saya dalam menjalani hidup ini.
9. Terimakasih juga kepada kk saya tercinta Rohila Siregar S.Pd serta suami Abang Hasan Basri S.Sos, yang mana mereka sangat begitu membantu saya selama ini juga telah memberikan suport

serta motivasi terus buat saya ketika saya hampir putus semangat ditengah jalan yang mana “jangan pernah lihat orang lain tapi fokuslah kepada tujuan mu.

10. Terimakasih juga kepada Abang saya Nasir Siregar serta Istri Kakak Sri Wahyuni S.kom yang mana telah mendorong saya juga agar selalu semangat dan fokus dalam pencapaian saya serta memberikan motifasi dan nasehat buat saya.
11. Pimpinan Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom , Abuya Muhammad Yahya Siregar S.Pd.I dan Ummi Beserta Guru-guru yang telah membantu memberikan sumber data yang diperlukan peneliti.
12. Kepada seluruh teman- teman seperjuangan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang turut memberikan motivasi, arahan dan meyakinkan penulis sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah جل جلاله penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan di nilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya.

Amin Ya Rabb al-Amin.

Pekanbaru,07.Juli.2025

Penulis

Fitriyani Siregar

(1216.21.2611)

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	I
ABSTRAK.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI.....	IX
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II : KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Konsep Oprasional	35
D. Kerangka Berfikir.....	37
BAB III : METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Waktu Dan Tempat Penelitian Jenis Penelitian.....	37
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Keabsahan Data.....	41

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN GAMBARAN UMUM MADRASAH

TSANAWIYAH BAITURRAHMAN AN NIZHOM..... 42

A. Deskripsi Tempat Penelitian..... 42

B. Penyajian Data..... 54

C. Hasil Penelitian..... 58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 75

A. Kesimpulan..... 75

B. Saran.....76

DAFTAR PUSTAKA..... 78

LAMPIRAN..... 80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang membutuhkan waktu yang tidak singkat, dan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak santri. Salah satu tantangan utama dalam mengajarkan nilai-nilai agama adalah bagaimana Pembelajaran fiqih ibadah materi yang abstrak menjadi lebih konkrit dan dapat dipahami dengan mudah oleh santri.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman tersebut, salah satunya adalah dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih ibadah karena menuju kearah pendewasaan keperibadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu juga pendidikan didalam islam sangatlah penting,dikarenakan didalam islam menuntut ilmu atau mencari ilmu hukumnya wajib sesuai sabda Rasulullah S.A.W yang itu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

(Artinya :“menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim” {HR.Ibnu Majah no.224,dari sahabat Anas bin Malik rabhiyallahu’anhu,dishahihkan Al Albani dalam shahiih al – Jaami’ish Shaghiir no. 391.

Metode pembelajaran merupakan aspek penting dalam keberhasilan pendidikan. Adapun pengertian pendidikan adalah menurut Moh roqib pendidikan adalah sebuah proses perubahan pengetahuan menuju

kearah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia.¹

Fiqh Ibadah Salah satu Metode yang sering digunakan adalah Metode Demonstrasi, yang menitik beratkan pada visualisasi konsep melalui contoh langsung. Metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman santri karena melibatkan interaksi langsung dengan materi. Metode Demonstrasi memberikan gambaran konkret sehingga memudahkan santri dalam memahami teori yang diajarkan Metode adalah salah satu alat atau cara untuk Pembelajaran fiqh ibadah tujuan yang telah ditetapkan.²

Menyoroti bahwa Metode Demonstrasi meningkatkan kemampuan praktik santri dalam pelajaran Fiqh, khususnya dalam melaksanakan salat. Dalam penelitian mereka, terlihat bahwa santri lebih antusias dan fokus ketika mereka melihat Demonstrasi langsung dari guru. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang visual dan interaktif sangat penting dalam pembelajaran fiqh. Metode Demonstrasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran. Dengan melihat dan melakukan sendiri, santri dapat memahami materi dengan lebih baik dan lebih lama.

Melalui pengalaman langsung Bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung lebih efektif dibandingkan dengan Metode

¹ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LkiS, 2019), h.5.

² Husain dan Wardana (2023) "*Implementasi Strategi Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (di SMP Negeri 2 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.)"

tradisional. Dengan melihat dan melakukan sendiri, santri dapat memahami materi dengan lebih baik. Metode Demonstrasi dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dengan memberikan pengalaman Pembelajaran fiqih ibadah langsung kepada santri. Misalnya Demonstrasi tentang cara berwudhu atau shalat dapat membantu santri memahami dan mengingat langkah-langkah dengan lebih baik. Pembelajaran yang berbasis pengalaman ini akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Implementasi Metode Demonstrasi di sekolah-sekolah seperti Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Bahwa Metode Demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan praktik santri, khususnya dalam pelajaran Fiqih ibadah, aspek praktikal seperti salat dan wudhu menjadi fokus utama.

Fiqih ibadah merupakan salah satu cabang ilmu dalam agama Islam yang membahas mengenai tata cara pelaksanaan ibadah. Pembelajaran fiqih ibadah tidak hanya mengajarkan konsep, namun juga keterampilan dalam pelaksanaan ibadah yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu cara yang efektif untuk mengajarkan fiqih ibadah adalah dengan menggunakan Metode Demonstrasi.

Efektivitas Metode Demonstrasi dalam pelajaran fiqih ibadah juga dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam menyajikan materi. Bahwa menekankan pentingnya peran guru dalam Metode pembelajaran ekspositori, yang juga berlaku untuk Metode Demonstrasi. Guru yang

mampu menyampaikan Pelajaran fiqih ibadah Demonstrasi dengan jelas dan menarik akan meningkatkan minat dan perhatian santri. Keterampilan ini mencakup kemampuan dalam merancang Demonstrasi yang relevan dan menarik bagi santri. Di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom, peningkatan keterampilan guru dalam Metode Demonstrasi dapat memperkuat efektivitas pembelajaran fiqih ibadah. Melalui pelatihan dan pengembangan profesional, guru dapat lebih siap dan kompeten dalam menggunakan Metode ini.

Mata pelajaran fiqih pada tingkat Madrasah Tsanawiyah kelas VII mempelajari mengenai taharah, shalat fardu, shalat berjama'ah, zikir dan do'a. pada materi-materi itu sangat di butuhkan metode demosntrasi untuk memberdalam materi yang dipelajari, terutama pada materi shalat.

Shalat merupakan bagian pembelajaran dari fikih, serta rukun kedua dalam rukun Islam yang sangat erat kaitannya dengan proses ibadah manusia dengan Tuhannya. Shalat pula yang menjadi tiang agama Islam karena,shalat adalah tempat dimana manusia dapat berkomunikasi dengan Tuhannya,yakni Allah SWT. Shalat merupakan ibadah yang diwajibkan kepada manusia agar ia selalu mengingat Allah SWT di manapun dan dalam keadaan apapun.

Firman Allah dalam Qs.Hud: 114.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيْ النَّهَارِ وَزُلْفًا ۚ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبُنَ السَّيِّئَاتِ ۗ إِنَّكَ ذَكِّرٌ لِلذَّكَرِينَ ۙ ۱۱۴

(هود/11: 114)

Artinya “Dirikanlah salat pada kedua ujung hari (pagi dan petang) dan pada bagian-bagian malam, sesungguhnya perbuatan-perbuatan baik menghapus kesalahan-kesalahan. Itu adalah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah)”.

Ibadah Shalat adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim dan muslimah yang sudah baligh. Balig artinya sampai pertumbuhan dan perkembangan tertentu yaitu telah keluarnya mani bagi anak laki-laki dan menstruasi bagi anak perempuan, untuk mempersiapkan mereka agar mereka dapat melaksanakan shalat dengan baik maka Nabi Muhammad SAW menyuruh anak-anak berumur 7 tahun mulai dilatih dan dibiasakan shalat. Dan pada umur 10 tahun hendaklah mendisiplinkan shalat secara lebih ketat, bahkan diperintahkan dipukul jika dengan sengaja meninggalkannya.

Penggunaan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran fiqh ibadah juga berkaitan dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis santri. Bahwa Metode ini mendorong santri untuk berpikir lebih kritis dan analitis. Di samping itu, Metode Demonstrasi juga mendorong kolaborasi antara santri. Bahwa pembelajaran yang melibatkan Demonstrasi sering kali memerlukan kerja sama antara santri. Mereka dapat bekerja sama dalam kelompok untuk melakukan Demonstrasi

atau saling membantu dalam memahami materi. Di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom, Metode Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga mengajarkan keterampilan sosial yang penting. Kolaborasi ini akan memperkuat hubungan antar santri dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif.

Akhirnya, Metode Demonstrasi juga berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Bahwa Metode pembelajaran yang melibatkan Demonstrasi dapat membuat proses belajar menjadi lebih hidup. Dengan melihat dan terlibat langsung dalam Demonstrasi, santri merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom, Efektivitas Metode Demonstrasi diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, santri akan lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatkan prestasi mereka dalam Pembelajaran fiqih ibadah.

B. Identifikasi Masalah

Berikut adalah rumusan masalah untuk penelitian dengan judul "Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Materi Praktikum Sholat Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom ":

1. Kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran Demonstrasi.
2. Masih ada beberapa santri kurang memperhatikan saat

pembelajaran Fiqih Ibadah Materi Sholat berlangsung.

3. Kurangnya kesadaran santri dalam memperbaiki bacaan shalat.
4. Kurangnya pemahaman santri terkait materi shalat.

C. Pembatasan Masalah

1. Karena di dalam pembelajaran banyak Metode yang di gunakan, maka peneliti hanya menekankan pada pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih Ibadah Materi Praktikum Sholat.
2. Materi yang terdapat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah banyak dan tidak semua materi tersebut menggunakan Metode demonstrasi. oleh karena itu peneliti membatasi pada materi yang dapat menggunakan Metode Demonstrasi seperti pada Metode Fiqih Ibadah Materi Sholat Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom.

D. Rumusan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan pada permasalahan Yaitu Bagaimana Efektivitas Metode Demonstrasi pada mata pelajaran fiqih ibadah materi sholat di Madrasah Tsanawiyah ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian untuk judul "Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Materi Praktikum Sholat Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom, ":Yaitu Untuk Mengetahui Efektivitas Metode Demonstrasi pada mata pelajaran fiqh ibadah materi sholat Di Madrasah Tsanawiyah.

2. Kegunaan Penelitian

- a.** Untuk menganalisis implementasi Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih Ibadah di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom.
- b.** Untuk mengevaluasi Efektivitas Metode Demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi Fiqih Ibadah Di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom.
- c.** Untuk menilai pengaruh Metode Demonstrasi terhadap keterampilan praktik ibadah santri Di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom.
- d.** Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam Efektivitas Metode Demonstrasi pada pembelajaran Fiqih Ibadah Di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Di Madrasah Tsanawiyah

a. Metode Demonstrasi

Metode berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu Metode yang diartikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai Pembelajaran fiqh ibadah sasaran yang telah ditetapkan. Metode menurut J .R. David, dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai *aplan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Dengan demikian Metode dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai Pembelajaran fiqh ibadah tujuan pendidikan tertentu.³

Tujuan pembelajaran ini adalah agar santri memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, untuk membelajarkan santri. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Melalui pemahaman, minimal

³ Wina Sanjaya. (2010). *Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group. hlm. 125.

setiap guru akan memahami puncak tentang tujuan pembelajaran atau hasil yang diharapkan, proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan, pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai Pembelajaran fiqih ibadah tujuan dan bagaimana mengetahui keberhasilan Pembelajaran fiqih ibadah tersebut. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang dapat membentuk menjadi sistem yang lebih kecil yang memiliki subsistem-subsistem yang lebih kecil misalnya subsistem media, subsistem Metode dan lain sebagainya.⁴

b. Defenisi Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menunjukkan atau mempraktekkan suatu hal kepada Santri secara langsung, sehingga Santri dapat melihat dan meniru cara atau prosedur yang benar. Dalam pembelajaran fiqih ibadah, metode ini digunakan untuk memperlihatkan pelaksanaan ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.

Metode pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak diterapkan pada Pembelajaran fiqih ibadah melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasional sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada. Termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatannya baik berupa fisik maupun yang bersifat non fisik. Metode

⁴ Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017),h. 6-7

pendidikan juga dapat diartikan sebagai kebijakan dan Metode umum pelaksanaan proses kependidikan.

Kata Demonstrasi berasal dari bahasa ingris yaitu “*demonstration*”, secara bahasa demontrasi berarti “mempertunjukkan atau mempertontonkan ” sedangkan menurut Amai Arief yang dimaksud dengan Metode demontrasi adalah “Metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tersebut kepada santri”⁵

Metode demontrasi adalah Metode menyadarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Dan pengertiannya juga disebut dapat dipahami bahwa Metode demontrasi adalah suatu Metode atau cara mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta untuk memperlihatkan atau sanrti sendiri memperlihatkan atau mempertunjukkan kepada seluruh kelas suatu proses kaifiyah melakukan sesuatu.

⁵ Drs. H, Abu Ahmadi dan Drs Joko Tri Prasetya, *Metode Belajar mengajar*, (Bandung: pustaka setia, 1997), cet ke 1, h, 62

Adapun beberapa pengertian menurut para ahli mengenai Metode Demonstrasi :

- 1) Menurut Roni Hariyanto Metode Demonstrasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung ketika terjadinya proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yang disertai dengan penjelasan lisan yang dilakukan oleh santri atas bimbingan guru melalui media gambar atau alat peraga.⁶
- 2) Menurut Yetti Hidayatillah Metode Demonstrasi ialah suatu pembelajaran dengan cara memperagakan proses yang sedang dipelajari disertai dengan penjelasan sehingga memudahkan Santri didalam memahami materi pembelajaran.⁷
- 3) Menurut Faizah Betty Rahayuningsih Metode Demonstrasi merupakan Metode pemberian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta pelatihan tentang suatu proses situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya tiruan yang dilakukan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁸

⁶ Roni Hariyanto Bhidju, *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi*, (Malang: Cv Multi Media 2020) h.14.

⁷ Yetti Hidayatillah, *Metode Pembelajaran Guru Dan Dosen Kreatif*, (wonocolo: CV Global Aksara Press 2021), h.46.

⁸ Faizah Betty Rahayuningsi, *Penigkatan Kualitas Hidup Ibu Nifas*, (Makassar: PT. Nas Media Indonesia 2020), h.35.

- 4) Menurut Pius A.Partanto Demonstrasi berarti unjuk rasa, tindakan bersama-sama untuk menyatakan proses pertunjukkan mengenai cara penggunaan suatu hal.⁹
- 5) Menurut Syaiful Bahri Djamarah Metode Demonstrasi adalah suatu Metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.¹⁰

Jadi, bisa disimpulkan Metode Demonstrasi adalah suatu Metode yang dimana cara pelaksanaannya dilakukan dengan cara memperagakan atau mempraktekkan apa yang bisa diperagakan atau dipraktekkan oleh guru atau Santri itu sendiri yang ditugaskan oleh guru yang sesuai dengan materi yang disampaikan Pembelajaran fiqih ibadah dan untuk memperjelaskan, mempermudah santri untuk memahami suatu materi tersebut.

Demonstrasi langsung memberikan kesempatan kepada santri untuk melihat dan meniru, yang membantu mereka menginternalisasi informasi secara lebih mendalam. Selain itu, Metode ini memperkuat keterlibatan santri dalam proses belajar karena mereka tidak hanya mendengar tetapi juga melihat dan melakukan. Bahwa Demonstrasi sangat bermanfaat dalam

⁹ Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola 2001), h.100.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2000),cet,I,h.201.

pembelajaran keterampilan praktis karena memberikan gambaran langsung kepada santri.

Metode ini juga memungkinkan guru untuk menunjukkan kesalahan umum yang harus dihindari dalam praktik tertentu. Hal ini membantu dalam membangun pemahaman yang lebih kuat di antara santri. Di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom, Metode Demonstrasi diharapkan dapat digunakan untuk memperjelas konsep-konsep agama yang sering kali bersifat abstrak. Dengan menggunakan pendekatan ini, santri dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

Metode Demonstrasi memberikan manfaat yang signifikan dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman praktis yaitu pelajaran fiqih ibadah. Bahwa menegaskan Metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis santri dalam pelajaran Fiqih, seperti salat dan wudhu. Untuk pembelajaran fiqih ibadah, Metode ini dapat menjadi pilihan utama sebab tujuan utama pembelajaran fiqih Ibadah adalah agar Santri dapat melakukan praktek ibadah. aspek psikomotorik dalam ranah taksonomi tujuan belajaran bisa dimaksimalkan dengan penggunaan Metode ini. peragaan merupakan miniature dari pendekatan suri tauladan (uswah hasanah) dimana guru mesti memberikan teladan dalam segala hal, paling tidak apa-apa yang sehari-hari dilihat oleh santri.

.Al-Qur'an surah Ar-Rahman ayat 1-4.

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya :({Allah} yang maha pengasih, yang telah mengajarkan Al-Qur'an, dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara).

Demonstrasi yang dilakukan oleh guru memberikan panduan langsung kepada santri, yang membantu mereka memahami langkah-langkah yang benar dalam melaksanakan ibadah. Selain itu, Demonstrasi juga memungkinkan santri untuk mengamati detail-detail penting yang mungkin tidak terlihat dalam penjelasan verbal saja.

Dengan melihat contoh langsung, santri dapat memperbaiki kesalahan mereka dan meningkatkan keterampilan mereka. Di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Metode ini dapat digunakan untuk mengatasi kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran Agama Islam. Melalui Demonstrasi, santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk melaksanakan ajaran agama. Hal ini penting dalam membangun keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari santri. Dengan demikian, Metode Demonstrasi tidak hanya membantu dalam pemahaman tetapi juga dalam penguasaan keterampilan.

c. Prinsip Prinsip Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran Demonstrasi bisa mengikuti prinsip-prinsip dasar yang ada, sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berikut ini adalah prinsip dari pembelajaran Demonstrasi yang bisa menjadi referensi:

- 1) Menciptakan suasana serta hubungan baik dengan santri sehingga muncul keinginan dan kemauan santri untuk menyaksikan Demonstrasi. Dengan adanya kemauan ini, akan muncul juga keinginan untuk ikut melaksanakan kegiatan praktik sesuai dengan Demonstrasi tersebut.
- 2) Mengusahakan proses Demonstrasi bisa terlaksana secara jelas untuk santri. Hal ini demi membantu santri yang tadinya tidak memahami atau mengingat materi sehingga bisa mencapai pemahaman yang ada dalam Demonstrasi.
- 3) Memikirkan secara rinci tentang bagian dalam Demonstrasi yang mungkin bisa memberikan kesulitan untuk santri sehingga bisa memberikan pemahaman yang tepat dan jelas.

d. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

- 1) Mulailah Demonstrasi dengan kegiatan yang merangsang santri untuk berfikir.
- 2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.

- 3) Yakinkan bahwa semua santri mengikuti jalannya Demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh santri.
- 4) Berikan kesempatan santri untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses Demonstrasi.
- 5) Mengakhiri Demonstrasi. Apabila Demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan Demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.¹¹

Penggunaan Metode Demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar di kelas. Keuntungan yang diperoleh ialah: dengan Demonstrasi perhatian santri lebih terpusatkan pada pelajaran yang sedang di berikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran di ceramahkan dapat di atasi melalui pengamatan dan contoh konkrit, Sehingga yang diterima oleh santri lebih mendalam dan tinggal lebih lama dalam jiwanya. Jadi dengan Metode Demonstrasi itu santri dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya walaupun demikian kita masih melihat juga kelemahan pada metode ini.¹²

¹¹ Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning(SCL)*, (Malang: UMM Press, 2019) h. 106.

¹² Zakiyah Drajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Islam*, h.307.

e. Kelebihan dan kekurangan Metode Demonstrasi yaitu :

a) Kelebihan Metode Demonstrasi

- 1) Membeantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- 3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya.

b) Kekurangan Metode Demonstrasi

- 1) Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- 2) Tidak semua benda dapat Demonstrasikan.¹³

f. Manfaat Metode Demonstrasi

- 1) Mempermudah pemahaman: Santri dapat melihat secara langsung cara pelaksanaan ibadah yang benar.
- 2) Peningkatan keterampilan: Melalui Demonstrasi Santri dapat langsung mempraktekkan apa yang mereka pelajari. Pembelajaran yang menarik.
- 3) Demonstrasi memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga tidak monoton dan lebih menarik.

¹³ Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning(SCL)*, (Malang: UMM Press, 2019), h. 106.

g. Kelebihan Metode Demonstrasi

- 1) Pembelajaran yang efektif: Santri belajar dengan cara langsung melihat dan mempraktekkan ibadah.
- 2) Peningkatan keterampilan: Santri dapat meningkatkan keterampilan praktis yang sangat diperlukan dalam fiqih ibadah.
- 3) Interaktif: Pembelajaran menjadi lebih interaktif karena Santri dapat bertanya dan mencoba langsung.

Selain meningkatkan pemahaman konsep Metode Demonstrasi juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan santri. Bahwa santri yang terlibat dalam pembelajaran Demonstrasi menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Ketika santri melihat dan berpartisipasi dalam Demonstrasi, mereka merasa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom, Metode Demonstrasi dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Selain itu, Metode ini juga mendorong santri untuk bertanya dan berdiskusi, yang meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dengan keterlibatan yang lebih tinggi, santri cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan hasil belajar yang lebih tinggi. Metode Demonstrasi juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik langsung kepada santri, yang membantu

mereka memperbaiki kesalahan mereka. Ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kolaboratif, yang sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran.

2. Pengertian Pembelajaran Fiqih Ibadah

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "*Pembelajaran fiqih ibadahs*" artinya seseorang, dan "again" di terjemahkan membimbing. Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani santri menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Dalam pengertian yang lain dikatakan oleh Ramayulis bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, dicintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak-nya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.

Pembelajaran fiqih ibadah memerlukan pemahaman teori yang kuat serta keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan. Dengan menggunakan Metode Demonstrasi, Santri tidak hanya belajar tentang teori fiqih, tetapi juga bisa mempraktekkan ibadah yang sesuai dengan ajaran Islam.

Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

Dalam Al-Qur'an terdapat dalam Q.S. Al) -Imran: 104 yang berbunyi :

اَوَلْتَكُنْ مِنْكُمْ اُمَّةٌ يَدْعُونَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ اُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Dari Ayat-ayat tersebut, diatas memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik agama, baik pada keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuan (walaupun hanya sedikit).

b. Fungsi Fiqih Ibadah

Secara umum fiqih berfungsi sebagai rujukan para mukallaf untuk mengetahui syara' Islam sehingga pola tungkat lakunya dapat terkendali pada landasan etika dan moral yang religius.¹⁴

Sedangkan fungsi mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah yaitu:

- a. Membekali santri agar mengetahui pokok-pokok hukum islam secara terperinci baik dalil naqli maupun dalil aqli sebagai pegangan dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Dapat mengamalkan atau mengikuti ketentuan hukum Islam yang berlaku supaya menjadi pribadi yang taat dan dapat bertanggung jawab.
- c. Untuk menanamkan kesadaran beribadah kepada santri sebagai pembiasaan di lingkungan sekolah maupun di rumah.
- d. Sebagai pembekalan santri untuk memahami fiqih atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁵

¹⁴ Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Semarang: Pt Karya Toha Putra, 2014), h. 7

¹⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pt Rajawali Pers, 2009), h. 7-8.

c. Ruang Lingkup Fiqih Ibadah

Ruang lingkup pembelajaran dalam ilmu fiqih adalah perbuatan mukallaf dilihat dari sudut hukum *syara'*. Perbuatan tersebut di kelompokkan dalam tiga kelompok besar yakni:

- 1) Ibadah, yaitu perbuatan dengan maksud mendekati diri kepada Allah dan berkaitan dengan akhirat seperti shalat, puasa, haji, zakat dan yang lainnya.
- 2) Muamalah, yaitu suatu hal yang berkaitan dengan harta atau transaksi, seperti jual-beli, pinjam-meminjam, sewa-menyewa, dan waris pada bagian ini juga dimaksukan bagian munakahat dan siyasah.
- 3) *'uqubah*, yaitu segala persoalan yang menyangkut tindak pidana seperti pembunuhan, pencurian, perampokan, pemberontakan dan lainnya. Bagian ini juga membahas hukuman seperti *qishas*, *diyat*, dan *ta'zir*.¹⁶

d. Tujuan Pembelajaran Fiqih Ibadah

Pembelajaran Fiqih bertujuan supaya manusia dapat menerapkan aturan-aturan atau hukum syari'ah pada setiap perbuatan mukallaf dan ucapan manusia. Ilmu fiqih merupakan rujukan seorang hakim dalam keputusannya, seorang mufti dalam fatwanya, dan rujukan seorang mukallaf untuk mengetahui *syara'*. Karena seiring perkembangan waktu persamaan yang ada semakin berkembang

¹⁶ Alaidin Koto, *Op.Cit.*, h. 5.

sehingga dikeluarkannya fatwa supaya dapat dijadikan pegangan dan mendidik manusia untuk memiliki sikap takwa dan menciptakan kemaslahatan manusia. Sedangkan tujuan mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah yaitu:

- 1) Agar memahami pokok-pokok hukum Islam secara menyeluruh dan terperinci. Serta memahami hubungan manusia dengan Allah SWT dan manusia dengan manusia dalam fiqih muamalah.
- 2) Melaksanakan atau mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar sehingga menumbuhkan ketaatan dan tanggung jawab terhadap hukum Islam.¹⁷

3. Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah

Implementasi Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih Ibadah menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis santri. Bahwa Demonstrasi dalam pembelajaran fiqih ibadah membantu santri memahami konsep-konsep keagamaan yang abstrak. Dengan memperlihatkan praktik ibadah secara langsung, santri dapat memahami bagaimana teori diterapkan dalam kehidupan nyata. Di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom, Efektivitas Metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman santri

¹⁷ Abdul Wahhab Khallaf, *Loc. Cip*

terhadap materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pelajaran Fiqih ibadah.¹⁸

Demonstrasi tidak hanya membantu dalam menjelaskan konsep, tetapi juga dalam mengajarkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk melaksanakan ibadah dengan benar. Bahwa Demonstrasi memungkinkan santri untuk mempelajari tata cara ibadah yang benar melalui pengamatan dan praktik langsung. Dengan melihat contoh yang benar, santri dapat memperbaiki kesalahan mereka dan meningkatkan keterampilan mereka. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran fiqih Ibadah, di mana keterampilan praktis seperti salat dan wudhu merupakan bagian integral dari kurikulum.

Bahwa Metode Demonstrasi meningkatkan keterampilan praktis santri dalam pelajaran Fiqih. Implementasi Metode ini Di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom dapat membantu santri memahami dan menguasai keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan ibadah dengan benar. Demonstrasi memberikan panduan langsung kepada santri, yang membantu mereka memahami langkah-langkah yang benar dalam melaksanakan ibadah. Selain itu, Demonstrasi juga memungkinkan santri untuk mengamati detail-detail penting yang mungkin tidak terlihat dalam penjelasan verbal saja. Dengan melihat contoh

¹⁸ Husain dan Wardana (2023), *Implementasi Strategi Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (di SMP Negeri 2 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.)"

langsung, santri dapat memperbaiki kesalahan mereka dan meningkatkan keterampilan mereka. Metode Demonstrasi juga memungkinkan guru untuk menunjukkan kesalahan umum yang harus dihindari dalam praktik tertentu. Hal ini membantu dalam membangun pemahaman yang lebih kuat di antara santri.

Dengan menggunakan pendekatan ini, santri dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Pendidikan pai di pondok pesantren yang dipilih yaitu Pelajaran fiqih ibadah tersebut juga lebih mudah dan lebih mengerti dengan menggunakan Metode Demonstrasi. karena metode demonstrasi menggunakan metode :

- a) Pengembangan Maksudnya yaitu meningkatkan keimanan kepada Allah, dimana hal ini pastinya sudah ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan disekolah yang berfungsi untuk menumbuh kembangkan keimanan melalui bimbingan, pelatihan, pengajaran supaya keimanan dan ketaqwaan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan.
- b) Penanaman nilai Sebagai pedoman hidup dalam mencari kebahagiaan dunia serta akhirat.
- c) Penyesuaian mental Sebagai penyesuaian diri pada lingkungan sosial maupun fisik sehingga dapat mengubah lingkungan menjadi sesuai dengan ajaran agama islam.

- d) Perbaikan Yaitu Sebagai upaya untuk memperbaiki kesalahan, kelemahan serta kekurangan santri, pemahaman dan keyakinan serta pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari – hari.
- e) Pencegahan.Yaitu Bahwa santri yang belajar melalui Metode Demonstrasi menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Ketika santri melihat dan berpartisipasi dalam Demonstrasi, mereka merasa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Metode Demonstrasi dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Selain itu, Metode ini juga mendorong santri untuk bertanya dan berdiskusi, yang meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dengan keterlibatan yang lebih tinggi, santri cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan hasil belajar yang lebih tinggi. Metode Demonstrasi juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik langsung kepada santri, yang membantu mereka memperbaiki kesalahan mereka. Ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kolaboratif, yang sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran.

4. Tantangan Dalam Efektivitas Metode Demonstrasi

Salah satu tantangan utama dalam Efektivitas Metode Demonstrasi adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran. Bahwa dalam kelas dengan jumlah santri yang besar, waktu yang dibutuhkan untuk melakukan Demonstrasi bagi setiap santri secara individu mungkin tidak cukup. Hal ini dapat menyebabkan beberapa santri tidak mendapatkan perhatian atau bimbingan yang diperlukan selama proses Demonstrasi. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan alat peraga yang tersedia di sekolah juga menjadi kendala, seperti yang diungkapkan oleh. Tanpa alat peraga yang memadai, Demonstrasi tidak akan memberikan dampak yang maksimal, sehingga dapat mempengaruhi pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan.

Perbedaan tingkat pemahaman di antara santri juga menjadi tantangan dalam Efektivitas Metode Demonstrasi. Bahwa tidak semua santri dapat mengikuti Demonstrasi dengan kecepatan yang sama, sehingga ada santri yang tertinggal dan tidak memahami materi dengan baik. Hal ini memerlukan perhatian khusus dari guru untuk memberikan dukungan tambahan kepada santri yang kesulitan. Bahwa guru mungkin membutuhkan pelatihan khusus untuk menyusun dan melaksanakan Demonstrasi yang efektif. Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin menghadapi kesulitan dalam memastikan bahwa

Demonstrasi berjalan dengan lancar dan semua santri dapat memahaminya dengan baik.

Tantangan lainnya adalah bagaimana memastikan partisipasi aktif semua santri dalam proses Demonstrasi. Bahwa keterlibatan santri sangat penting untuk keberhasilan Metode ini, namun dalam kelas besar, sulit bagi guru untuk mengelola keterlibatan setiap santri secara efektif. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk penyediaan fasilitas yang memadai dan pelatihan guru juga menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan Metode Demonstrasi dapat diterapkan secara optimal.

5. Metode Mengatasi Tantangan dalam Efektivitas Metode Demonstrasi

Untuk mengatasi tantangan keterbatasan waktu dalam Efektivitas Metode Demonstrasi, guru dapat menggunakan Metode pembelajaran berbasis kelompok. Dengan membagi santri ke dalam kelompok-kelompok kecil, setiap santri memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam Demonstrasi, sementara guru dapat memberikan perhatian lebih personal. Bahwa penggunaan waktu secara efisien dengan mengatur jadwal Demonstrasi yang terstruktur dapat membantu mengatasi keterbatasan waktu ini. Selain itu, mengintegrasikan Demonstrasi dengan media pembelajaran digital, seperti video tutorial, dapat memberikan santri akses untuk mempelajari kembali Demonstrasi di luar jam pelajaran.

Keterbatasan fasilitas dan alat peraga dapat diatasi melalui inovasi dan kreativitas dalam penggunaan alat sederhana atau bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Bahwa guru dapat memanfaatkan teknologi yang tersedia, seperti proyektor atau simulasi berbasis komputer, untuk memperkaya Demonstrasi. Kerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua untuk mendukung pengadaan alat peraga juga dapat menjadi solusi jangka panjang. Pelatihan bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan alat peraga yang tersedia akan memastikan bahwa Demonstrasi tetap efektif meskipun dengan keterbatasan fasilitas.

Untuk mengatasi perbedaan tingkat pemahaman di antara santri, pendekatan pembelajaran yang diferensial dapat diterapkan. Bahwa guru dapat menyesuaikan tingkat kesulitan Demonstrasi sesuai dengan kemampuan santri, memastikan bahwa semua santri dapat mengikuti dan memahami materi yang diajarkan. Memberikan kesempatan kepada santri yang lebih mahir untuk membantu teman-temannya juga dapat meningkatkan pemahaman mereka sendiri dan memperkuat kerja sama di dalam kelas. Dengan pendekatan ini, tantangan dalam Efektivitas Metode Demonstrasi dapat diminimalisir, sehingga hasil belajar santri dapat meningkat secara keseluruhan.

B. Penelitian yang relevan

Untuk menghindari suplikasi atau pengulangan penelitian tesis ini, maka penelitian menyertakan telarah pustaka yang berkaitan penelitian yang telah peneliti lakukan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah (2016). yang berjudul “Efektivitas Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma’arif Kelurahan Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian ini adalah proses Efektivitas Demonstrasi dilakukan setelah satu bab mata pelajaran yang akan diDemonstrasikan sudah selesai sebelum pelaksanaan Metode Demonstrasi para santri diberi tugas untuk mengerjakan. Efektivitas Demonstrasi dikerjakan setelah para santri selesai mengerjakan tugas dalam pelaksanaan Metode Demonstrasi paling sedikit dilakukan dua kali. Penilaian yang diberikan dalam Efektivitas Metode Demonstrasi sesuai dengan kemampuan anak itu sendiri. Hasil Efektivitas Metode Demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Kelurahan Karangwaru Kabupaten Tulungagung dalam Metode Demonstrasi yang diterapkan pemahaman santri dalam pelajaran fiqih sangat baik karena mereka juga ikut berpartisipasi.¹⁹

¹⁹ Uswatun Hasanah,. “*Efektivitas Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma’arif Kelurahan Karangwaru Kecamatan Tulungagung*”

Persamaan penelien ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang Efektivitas Metode Demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih materi sholat, menggunakan penelitian lapangan (field research), metode kualitatif deskriptif, dan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Selain itu, teknik analisis data menggunakan seperti reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ramlah (2019) yang berjudul “Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Umroh Kelas V MIS Nurul Huda Banjarmasin”. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari. Hasil penelitian ini adalah Efektivitas Metode Demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi umrah kelas V sudah terlaksana dengan cukup baik. Demonstrasi pertama berihram Demonstrasi kedua mempraktekkan cara tawaf ketiga mempraktekkan cara sa’i dan tahalul, faktor pendukung yaitu pendidik yang memiliki banyak pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan akan selesai sarjana. Faktor pendukung yaitu Guru pengalaman mengajar selama delapan tahun sebagai faktor pendukung terjadinya Demonstrasi

umrah, guru juga lulusan dari Madrasah aliyah dan memenuhi syarat yaitu S1 pendidikan PGSD di STKIP. Santri sebagai faktor pendukung karena mempunyai perhatian yang fokus terhadap kegiatan proses pembelajaran dan sebagian besar santri cukup antusias dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat Sarana dan prasarana sebagai faktor penghambat karena Efektivitas Metode Demonstrasi kurang maksimal dikarenakan kelas yang 71 kurang luas sehingga Demonstrasi pembelajaran terlaksana dilapangan yang membuat keadaan santri kepanasan.²⁰

Persamaan penelian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang Efektivitas Metode Demonstrasi, dengan menggunakan penelitian lapangan (field research), metode kualitatif deskriptif, dan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Selain itu, teknik analisis data menggunakan seperti reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan.

Sedangkan perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah pada fokus materi tentang umroh dan materi penelitan saya tentang sholat.

²⁰ Siti Romlah “*Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Umrah Kelas V MIS Nurul Huda Mantul Banjarmasin*” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari) 2019.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nofi Deka Sari. (2019). Yang berjudul “Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiah Negeri 03 Kaur”. hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi pada pelajaran Fiqih materi gerakan dan bacaan shalat terbukti meningkatkan kemampuan pemahaman santri kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Kaur. Terlihat dari tingkat persentase ketuntasan dan hasil aktifitas santri mengalami peningkatan dari setiap siklus. Dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus sudah berjalan dengan baik, baik dari aktivitas santri, guru maupun dari hasil belajar yang diperoleh santri telah mengalami peningkatan. Juga terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 62% menjadi 82%. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran Fiqih dengan menerapkan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan prestasi santri kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Kaur.²¹

Persamaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu yaitu

²¹ Nofi Deka Sari “ *Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Kaur*” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu) 2019.

sama-sama meneliti tentang Efektivitas Metode Demonstrasi, dan meneliti mata pelajaran Fiqih materi tentang sholat.

Sedangkan perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), dengan teknik pengumpulan data dalam teknik tes, wawancara dan dokumentasi, selain itu, teknik analisis data dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan terhadap aktifitas guru dan santri dalam proses pembelajaran.

C. Konsep Operasional

Konsep Operasional Metode Demonstrasi pada Pelajaran Fiqih Ibadah Sholat Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperlihatkan secara langsung proses pelaksanaan suatu ibadah atau keterampilan tertentu sehingga peserta didik dapat melihat, meniru, dan mempraktikkannya dengan benar. Pada materi ibadah sholat, demonstrasi sangat efektif karena sholat adalah ibadah bersifat praktek langsung (amaliah).

1. Tujuan Operasional

Penggunaan metode demonstrasi dalam materi sholat bertujuan untuk:

- a. Menunjukkan tata cara sholat yang benar sesuai syariat.
- b. Melatih keterampilan psikomotorik peserta didik dalam gerakan dan bacaan sholat.
- c. Membantu siswa memahami urutan sholat, rukun dan sunnahnya.

- d. Menghindari kesalahan praktik yang sering terjadi dalam sholat.
- e. Membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat dengan tertib, khusyuk, dan benar.

2. Langkah-langkah Operasional (Tahapan Pelaksanaan)

- a. Persiapan Guru :Menentukan materi spesifik,misalnya: gerakan sholat, wudhu, bacaan sholat, atau rukun sholat.
- b. Menyediakan alat bantu : mukena, sarung, sajadah, papan tulis, speaker untuk bacaan sholat. Menata ruang kelas atau mushola untuk praktik.Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

3. Pelaksanaan Demonstrasi Guru memperagakan langkah-langkah sholat secara bertahap:

- a. Takbiratul ihram
- b. Gerakan ruku', i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud
- c. Tasyahud
- d. Salam
- e. Guru menjelaskan setiap gerakan beserta rukun dan syaratnya, misalnya:
- f. Posisi tangan saat takbir
- g. Bacaan yang harus dibaca
- h. Gerakan yang membatalkan sholat

4. Praktik oleh Siswa

- a. Siswa menirukan gerakan yang telah dicontohkan.
- b. Guru mengamati, mengoreksi, dan membimbing selama praktik berlangsung.
- c. Siswa melakukan latihan berulang sampai benar.

5. Evaluasi

- a. Guru melakukan: Penilaian praktik (psikomotorik) seperti kebenaran gerakan dan bacaan.
- b. Penilaian pemahaman (kognitif) tentang rukun, syarat, dan sunnah sholat.

- c. Penilaian sikap (afektif): kesungguhan, kesopanan, kekhusyukan.
6. Prinsip-prinsip Operasional Metode Demonstrasi Agar efektif, demonstrasi harus:
- a. Jelas dan perlahan, tidak terlalu cepat.
 - b. Dilakukan oleh guru yang menguasai materi.
 - c. Disertai penjelasan verbal dan praktis.
 - d. Memberi kesempatan siswa untuk melihat, mencoba, dan mengulang.
 - e. Menggunakan lingkungan yang kondusif (tenang, bersih, tertata).
 - f. Mengutamakan keteladanan guru.
7. Keunggulan Metode Demonstrasi pada Materi Sholat
- Mempermudah pemahaman praktik ibadah.
- a. Mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan sholat.
 - b. Meningkatkan minat siswa karena pembelajaran bersifat praktik langsung.
 - c. Menanamkan kebiasaan ibadah yang benar sejak dini.

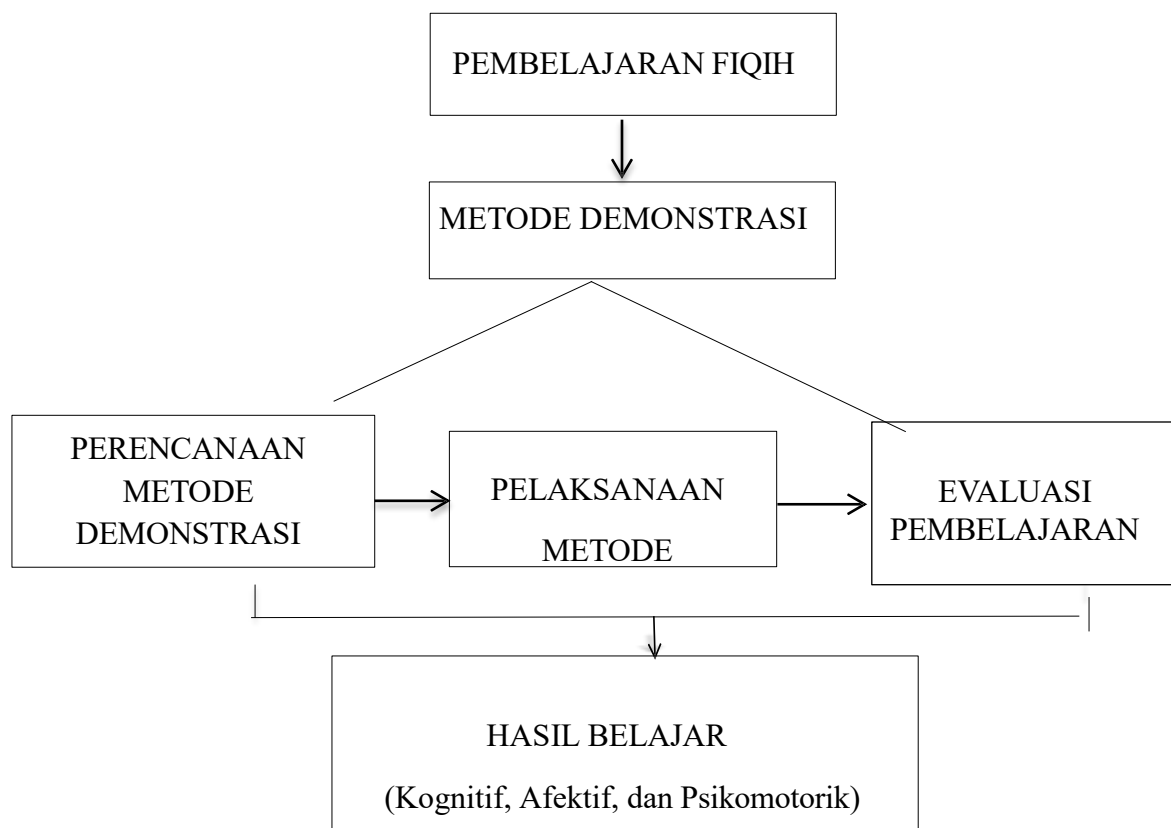
Dengan menerapkan konsep operasional ini, diharapkan kepada santri yang kesusahan dalam materi praktikum sholat fiqih dapat di atasi, sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang pelajaran Fiqih Ibadah di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom.

D. Kerangka Berfikir

Sesuai dengan judul penelitian, bagian ini akan menjelaskan bagaimana santri di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom dapat meningkatkan hasil belajar mereka dengan

menggunakan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran fiqh ibadah mereka. Jika pendekatan Demonstrasi digunakan dengan benar, tujuan pembelajaran akan berhasil terpenuhi.

Penggunaan metodologi dalam pendidikan sangat penting untuk mencapai efektivitas pembelajaran secara langsung. Untuk mempermudah penelitian ini, peneliti memberikan kerangka pemikiran.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara komprehensif Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Materi Praktikum Sholat Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom . Jenis ini dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi berbagai aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Deskripsi yang mendalam dari pengalaman guru dan santri diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaan Metode Demonstrasi. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan untuk menangkap dinamika sosial dan budaya di dalam kelas yang mungkin mempengaruhi hasil pembelajaran.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian Di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom, dipilih karena adanya kesulitan belajar pada mata Fiqih Ibadah dengan materi sholat. Penelitian ini melibatkan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Untuk Membantu Santri mengerti tentang sholat dalam Pembelajaran fiqih ibadah. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang bagaimana Sedangkan waktu untuk penelitian ini dilaksanakan mulai dari

tanggal 20 Desember 2024 dan berlangsung sekitar sebulan lebih untuk meneliti.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Santri Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Sedangkan objek penelitiannya adalah Mengajari tentang Praktikum sholat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang motivasi mereka dalam pelajaran fiqh ibadah dengan materi sholat, karena materi tentang sholat pantas buat kelas VII Madrasah Baiturrahman An-Nizhom yaitu dengan Observasi partisipatif dilakukan selama beberapa sesi di kelas VII Madrasah Tsanawiyah untuk melihat bagaimana mereka sholat. Analisis dokumen dilakukan dengan meninjau rencana pelajaran, catatan evaluasi, dan perkembangan santri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan, yaitu cara penghitungan data dengan jalan penulis langsung turun ke lapangan. Dalam hal ini kelas VII Madrasah Tsanawiyah mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris.

Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap penelitian dilapangan, maksudnya adalah penulis mengamati Santri yang sedang Belajar Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom.
2. Wawancara yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada Santri Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom.
3. Dokumentasi yaitu melalui buku-buku, dokumen-dokumen, catatan-catatan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom yang berhubungan dengan data yang peneliti butuhkan.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang bagus dan lengkap untuk Skripsi berjudul " Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Materi Praktikum Sholat Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom" adalah sebagai berikut:

1. Analisis data deskriptif kualitatif yang bersifat induktif dengan pendekatan model analisis data *Miles dan Huberman*.
2. Teknik analisis data ini melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Langkah-langkah dalam analisis data deskriptif kualitatif yang bersifat induktif dengan pendekatan model analisis data *Miles dan Huberman* adalah sebagai berikut:
 - a. Reduksi data: mengorganisir data yang telah dikumpulkan, memilih data yang relevan, dan membuat abstraksi data.
 - b. Penyajian data: menggambarkan data yang telah diorganisir dengan menggunakan tabel, grafik, atau narasi.
 - c. Penarikan kesimpulan: membuat kesimpulan dari data yang telah diorganisir dan dijelaskan pada tahap reduksi dan penyajian data.

Dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang bersifat induktif dengan pendekatan model analisis data *Miles dan Huberman*, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam . Selain itu, uji keabsahan data yang dilakukan dapat memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini valid, reliabel, dan obyektif.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan disesuaikan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam. Pedoman wawancara dikembangkan dengan pertanyaan terbuka untuk memungkinkan guru mengungkapkan pandangan guru dan santri dalam materi Praktikum sholat. Lembar observasi dirancang untuk mencatat detail-detail penting seperti tentang cara dan faktor

apa saja yang mampu Metode Demonstrasi dalam pelajaran fiqih ibadah materi Praktikum sholat.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dijamin melalui beberapa Metode, termasuk triangulasi teknik dan sumber, serta member check. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru dan santri untuk mendapatkan perspektif yang beragam. Member check dilakukan dengan mengkonfirmasi temuan sementara dengan subjek penelitian untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka. Selain itu, diskusi dengan rekan sejawat dan ahli pendidikan digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas data, serta memberikan perspektif tambahan yang dapat memperkuat temuan penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH BAITURRAHMAN AN-NIZHOM

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom

Awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom bermula dari keinginan masyarakat (Khususnya para orang tua santri yang putri-putrinya mondok dan bersekolah di ponpes Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom dan orang tua santri di beberapa sekolah/Madrasah Tsanawiyah pada umumnya), untuk bisa memiliki sebuah lembaga pendidikan lanjutan (tingkat SMP/MTS) secara formal. yaitu lembaga pendidikan keagamaan yang sekaligus bisa mendidik para santrinya untuk belajar agama secara mendalam, dengan didukung terlebih dahulu berdirinya Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom dibawah Naungan Yayasan Baiturrahman An-Nizhom. Kemudian mulai akhir tahun 2009 tokoh-tokoh masyarakat bermusyawarah untuk membentuk lembaga yang dicita-citakan tersebut sehingga 4 Tahun kebelakang Ponpes Baiturrahman An-Nizhom menunjukkan kemajuan dengan di lihatnya jumlah santri sekian tahun semakin meningkat. Ponpes Baiturrahman ini juga baru memiliki izin tahun 2014 silam berkat perjuangan Bupati Siak yang membantu mengusulkannya ke Kemenag. Di sini juga sudah ada santri yang hafal 5 jus Al Quran dan InsyaAllah bisa mencapai 30 jus seperti yang diharapkan Bupati Siak.

Dari hal di atas Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Desa Minas Kecamatan Minas Kabupaten Siak Mendirikan Pondok Pesantren yang diberi Nama “Baiturrahman An–Nizhom” yang bertempat di Desa Minas Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, Mencoba menciptakan generasi muda islam yang beradap serta berfikir, dan berperasaan, bertindak tanduk seperti apa yang diajarkan dalam Al–Quran, Sehingga dapat membentengi arus globalisasi yang merusak pola pikiran dan tatanan kehidupan generasi muda Islam menjadi generasi yang kuat dan gerenarsi yang berfikir dan bersikap sesuai aturan Al–Quran dan As–Sunnah Rosulullah SAW.²²

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman Annizhom

Pondok Pesantren Baiturrahman An Nizhom yang beralamat di Jalan Raya minas-Perawang, KM 9 Lukut, Kampung Minas Timur, Kecamatan Minas, Siak masih tergolong muda usianya. Namun perkembangannya cukup pesat karena kegigihan pemimpin ponpes untuk memajukan pondok tersebut dalam segala aspek.

a. Visi

Dalam merumuskan visinya Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom sebagai Lembaga Pendidikan tingkat menengah yang berciri khas islam perlu mempertimbangkan harapan santri, orang tua santri, Lembaga pengguna lulusan Madrasah dan masyarakat. Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom sangat merespon perkembangan maupun perubahan yang zaman semakin maju seiring

²² Wawancara dengan TU (Yurhaini,S.E)

dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan global yang sangat cepat untuk itu Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yaitu: "Terwujudnya lembaga yang mencetak generasi berilmu imajinatif, kreatif, mandiri, produktif dan berakhlakul-karimah yang berdasarkan iman dan taqwa" Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan Madrasah.

Adapun indikator visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Berilmu imajinatif
- 2) Mandiri
- 3) Berakhlakul Karimah
- 4) Beriman dan taqwa

b. Misi

- 1) Mencetak santri yang memiliki pemahaman yang seimbang antara materi umum dan agama;
- 2) Mencetak santri yang mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi;
- 3) Membimbing santri supaya mampu mengembangkan kreatifitas dan ide-idenya;
- 4) Menecatak santri yang mampu menggunakan alat – alat keterampilan kerja;

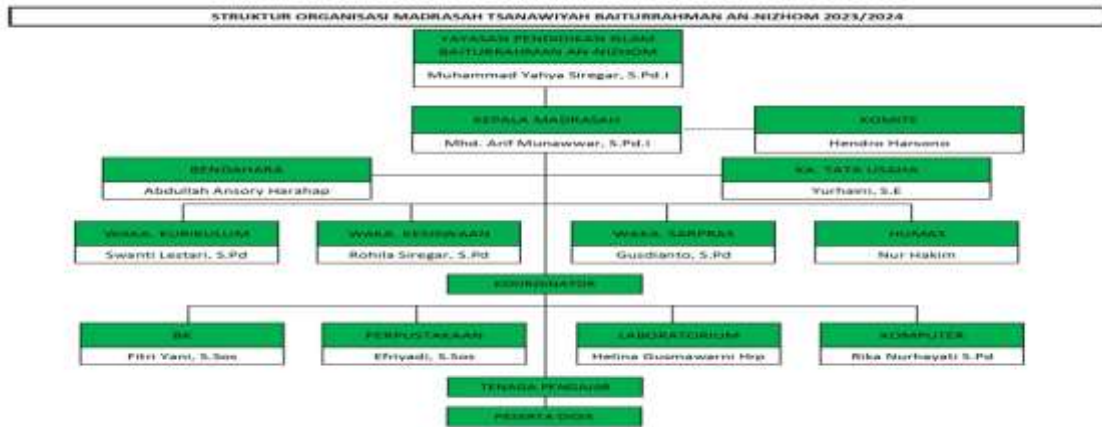
- 5) Membangun semangat santri supaya mengembangkan ilmunya dan mampu berbaur dengan masyarakat;
- 6) Menerapkan proses belajar yang professional, efektif dan efisien.²³

2. Sturuktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman Annizhom

Di dalam sebuah organisasi, kita mengenal adanya organisasi yang memuat tentang suatu kumpulan orang-orang atau bagian-bagian yang mempunyai sesuatu tujuan yang di inginkan pada setiap aktivitasnya. Dalam menjalankan tujuan Madrasah Tsanawiyah ini, kita tidak dapat melakukannya hanya dengan sendiri saja. Kita memerlukan adanya bantuan dari orang lain yang dapat diajak bekerja sama dalam melakukan tugas sesuai dengan fungsi masing-masing. Agar suatu organisasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, maka diperlukan adanya dasar dasar atau prinsip-prinsip sebagai patokan dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut.

Prinsi-prinsip yang harus dianut oleh suatu organisasi adalah : adanya pembagian tugas, rentan kekuasaan, perumusan tujuan organisasi harus jelas, delegasi kekuasaan, tingkat-tingkat pengawasan, prinsip-prinsip harus dianut oleh setiap organisasi karena tanpa adanya tujuan yang jelas, maka kegiatan-kegiatan tidak akan terlaksana dengan baik.

²³ Data profil Baiturrahman An-nizhom



Dalam struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman Annizhom, terdapat susunan pengurus sebagai berikut :

- a. Pembina Pesantren
- b. Pemimpin Pondok Pesantren
- c. Wakil Pimpinan Pondok Pesantren
- d. Bendahara Pondok Pesantren
- e. Koordinator Sekolah, meliputi :
 - 1) Kepala Sekolah
 - 2) Wakil Kepala Sekolah
 - 3) Tata Usaha
 - 4) Majelis Guru²⁴

Dimana masing-masing bagian tersebut memiliki pekerjaan dan tugas yang berbeda-beda sebagaimana mestinya pada suatu perusahaan. Adapun tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi Yayasan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman Annizhom secara garis besar adalah sebagai berikut :

²⁴ Data profil Baiturrahman An-nizhom

1. Pembina Pondok Pesantren Adapun tugas dan tanggung jawab seorang pembina adalah sebagai berikut :
 - a. Mendukung segala kegiatan Pondok Pesantren sepanjang hal tersebut tidak melanggar undang-undang yang berlaku.
 - b. Melakukan pengawasan serta memberi nasehat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan.
2. Pimpinan Pondok Pesantren
 - a. Mengangkat dan memberhentikan anggota dan kepengurusan
 - b. Mengawasi Efektivitas pelaksanaan rapat anggota.
 - c. Memeriksa dan meneliti kebenaran pembukuan dan pencatatan-pencatatan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan organisasi dan usaha .
 - d. Mengawasi pelaksanaan kurikulum sekolah sesuai dengan peraturan yang ada.
3. Wakil Pimpinan Pondok Pesantren
 - a. Dapat mewakili pimpinan dalam mengambil keputusan guna perkembangan.
 - b. Mengkoordinasi setiap keputusan yang akan diambil kepada pimpinan terlebih dahulu.
 - c. Mewakili ketua dalam menjalankan tugas apabila ketua yayasan berhalangan.
4. Bendahara Pondok Pesantren
 - a. Mengatur pengeluaran dan pemasukan dana.
 - b. Menyusun laporan keuangan.

c. Melaksanakan pembukuan dana .

5. Koodinator Sekolah / Yayasan

a. Kepala Sekolah

- 1) Bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekolah kepada pimpinan yayasan.
- 2) Merencanakan, menyusun, dan mengembangkan program kegiatan sekolah.
- 3) Memeriksa dan meneliti kebenaran pembukuan dan.
- 4) pencatatan-pencatatan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan organisasi dan usaha.
- 5) Mengawasi pelaksanaan kurikulum sekolah sesuai dengan peraturan yang ada.

b. Wakil Kepala Sekolah

- 1) Mengatur dan melaksanakan prestasi guru.
- 2) Memberikan masukan dan saran kepada kepala sekolah untuk kemajuan sekolah
- 3) Membuat dan mengatur piket harian di sekolah.
- 4) Mengatur dan menjadwalkan jam guru mengajar.

c. Tata Usaha

- 1) Mengontrol penerimaan santri (santriwan/santriwati) baru di tahun ajaran baru.
- 2) Mengumpulkan dan menyusun data santri (santriwan/santriwati).

- 3) Bertanggung jawab dan berkewajiban melaksanakan administrasi sekolah.
- 4) Menyusun dan mengatur mengisi daftar induk santri (santriwan/santriwati).
- 5) Melayani setiap staf dalam setiap pengambilan data.

d. Majelis Guru

- 1) Memelihara dan membimbing PBM (Proses Belajar Mengajar).
- 2) Menata dan menyusun hasil akhir belajar mengajar.
- 3) Konsisten dalam pengajaran setiap materi yang di berikan kepada para santri (santriwan/santriwati).

e. Keadaan Santri Madrasah Tsanawiyah Bairurrahman An-nizhom

KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX
LK: 77 SANTRI	LK: 88 SANTRI	LK: 94 SANTRI
PR: 96 SANTRI	PR: 72 SANTRI	PR: 77 SANTRI
Jumlah : 173 Santri	Jumlah : 153 Santri	Jumlah : 171 Santri

Tabel 2.1.Jumlah Seluruh Santri Madrasah Tsanawiyah

- f. Jumlah guru\ karyawan Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-nizhom²⁵

No	Nama	Jenis kelamin
1.	Mhd.Arif Munawwar. S.Pd.I	L
2.	Yurhayani S.E	P
3.	Enni Melinda, S.Pd	P
4.	Dwi indah sari S.Pd	P
5.	Yoppa ramadhani S.Pd	P
6.	Rika nur hayati S.Pd	P
7.	Sahrul batubara S.Pd	L
8.	Muhammad Zuhdi S.Pd	P
9.	Arwan junaidi S.Pd	L
10.	Ramadhani S.Pd	P
11.	Yusra Anizah Pulungan	P
12.	Fitriyani Siregar	P
13.	Butet ritonga S.Pd	P
14.	Asmaul usna S.Pd	P
15.	Ishaq Siagian S.Pd	P
16.	Sahlawani S.Pd	P
17.	Siti rahma ritonga S.Pd	P

Tabel 3.1 Jumlah Seluruh Staf Kerja Madrasah Tsanawiyah

- g. Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada bab VII Pasal 42 disebutkan bahwa: Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi

²⁵ Wawancara dengan TU (Yurhaini,S.E)

perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kepala pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

- h. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Tahun Pelajaran 2024/2025 :

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah ruang	Baik
1.	Ruang Kelas	22	✓
2.	Ruang laboratorium a. IPA b. Bahasa c. Komputer	3	✓
3.	Ruang Perpustakaan	1	✓
4.	Ruang Pimpinan	1	✓
5.	Ruang Guru	3	✓
6.	Ruang Tata Usaha (TU)	2	✓
7.	Tempat Ibadah	2	✓
8.	Ruang Konseling/BK	1	✓
9.	Poskestren Lk dan Pr	2	✓

10.	Jamban /WC Lk dan Pr	10	✓
11.	Ruang Orkes	1	✓
12.	Gudang Penyimpanan	5	✓
13.	Ruang Sirkulasi	1	✓

Tabel 4.1.Jumlah Seluruh Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah

- i. Program prioritas/keunggulan Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom

Dalam meningkatkan mutu dan daya saing melalui pengembangan karakter profil pancasila, Madrasah Religi, Madrasah Kreatif, Madrasah Mandiri produktif, berakhlakul karimah yang berlandaskan iman dan Taqwa.

1. Madrasah Religi

- a. Pembinaan Hafalan Doa Sehari – hari
- b. Pembinaan Tilawah dan Tahfidz Al- Qur an
- c. Membekali santri mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.
- d. Membiasakan santri melakukan sholat berjamaah.
- e. Memperdalam Kitab kuning
- f. Membimbing Fathul kutub dan ibadah Amaliyah

2. Madrasah Kreatif

- a. Membimbing santri supaya mampu mengembangkan kreatifitas ide-ide
- b. Mencetak santri yang mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi

- c. Membiasakan Latihan dasar kepemimpinan
 - d. Melatih praktek mengajar.
 - e. Membina anak supaya mampu ceramah di masjid
3. Madrasah Mandiri produktif
- a. Mencetak santri yang mampu menggunakan alat-alat keterampilan kerja.
 - b. Membangun semangat santri supaya mengembangkan ilmu yang mampu berbaur dengan masyarakat.
 - c. Menerapkan proses belajar yang profesional, efektif dan efisien
- 4 Berakhlakul karimah yang berlandaskan iman dan Taqwa.
- a. Santri berbicara dan berperilaku sopan pada orang lain
 - b. Santri berbakti pada orang tua dan guru.
 - c. Santri berperilaku jujur dan amanah.
 - d. Hafal dan fasih bacaan salat,geraka salat,dan keserasian gerakan dan bacaan.
 - e. Hafal dan fasih doa setelah salat.
 - f. Hafal dan fasih doa harian muslim.
 - g. Tertib menjalankan salat fardhu dengan kesadaran.
 - h. Tertib menjalankan solat sunah rowatib.
 - i. Memberikan infaq dan shadaqah.
 - j. Mengikuti acara hari besar agama islam.
 - k. Mengucapkan kalimat toyibah dan asmaul husna.
 - l. Memulai dan mengahiri pelajaran dengan berdoa.

m. Membiasakan membaca alquran setelah shalat²⁶.

B. Penyajian Data

a. Data Hasil Wawancara



²⁶ Profil Baiturrahman An-nizhom

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU FIQIH KELAS VII.4

MADRASAH TSANAWIYAH

Narasumber : Rahmadhani S.Pd

Jabatan : Guru Fiqih Class VII.4 MADRASAH TSANAWIYAH

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibuk mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar ?	Iya ibu menggunakannya
2.	Metode pembelajaran apa yang di terapkan selama dalam pembelajaran fiqih materi shalat?	Metode Demonstrasi
3.	Bagaimana Efektivitas metode demostrasi pada mata pelajaran fiqih pada materi shalat?	Melibat guru memperagakannya langsung gerakan sholat kepada santri.
4.	Apakah santri langsung bisa jika tidak diterapkan metode demostrasi pada mata pelajaran fiqih materi shalat di kelas?	Tidak,santri tidak akan langsung bisa melaksanakan sholat dengan benar jika tidak diterapkan Metode Demonstrasi.
5.	Bagaimana sikap Ibuk ketika ada santri yang kurang cepat tangkap ketika menerapkan metode demostrasi pata mata pelajaran fiqih materi shalat?	Diharapkan untuk memiliki sabar, pengertian dan proaktif.
6.	Apa saja kesalahan yang banyak dilakukan oleh santri kelas VII dalam melaksanakan shalat?	Tidak berdiri tegap,salah dalam membaca surah Al-Fatihah,tidak tenang saat rukuk dan sujud,tidak sempurna dalam sujud,tangan berayun-ayun saat i'tidal dan tidak mematikan perangkat elektronik.
7.	Apa saja kendala ketika menggunakan metode demostrasi?	Keterbatasan waktu,biaya dan fasilitas.

8.	Bagaimana solusi dalam mengatasi masalah-masalah dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi?	Rencanakan Demonstrasi dengan cermat, apersepsi awal yang menarik, libatkan santri secara aktif, diskusi dan sharing pasca Demonstrasi, evaluasi dan pengulangan.
9.	Apa faktor pendukung guru dalam Efektivitas metode demonstrasi mata pelajaran fiqih materi shalat?	Kurangnya waktu, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya motivasi dan keberanian dari santri untuk melakukan Metode Demonstrasi.
10.	Apa factor penghambat guru dalam Efektivitas metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi shalat?	Dukungan sekolah yang memberikan kebebasan guru dalam memilih metode dan ruangan, respons positif santri terhadap Metode Demonstrasi dan suasana kelas yang kondusif.

Tabel 5.1. Wawancara Dengan Guru Fiqih Kelas VII.4

b. Data Hasil Observasi

Data tercantum dalam bab ini merupakan hasil Observasi terhadap guru dalam menangani Praktikum Sholat santri kelas VII Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak, Observasi bagi masing-masing Guru yang bersangkutan pada bulan Mei.

Pada simbol “√” menandakan bahwa guru mampu dalam menangani Praktikum Sholat santri kelas VII Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak, sedangkan simbol “-” menandakan bahwa guru Fiqih tidak mampu dalam menangani Tentang Praktikum Sholat santri Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak.

**OBSERVASI PERTAMA TENTANG METODE DEMONSTRASI
PADA PELJARAN FIQIH IBADAH MATERI SHOLAT DI KELAS S
VII MADRASAH TSANAWIYAH BAITURRAHMAN AN-NIZHOM S**

NAMA : Rahmadhani. S. Pd
HARI / TANGGAL : Senin, 12 Mei 2024
WAKTU / PUKUL : 08.54 WIB / SELESAI

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK
1.	Guru Fiqih memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar.	√	—
2.	Guru Fiqih memberikan motivasi kepada siswa yang melanggar Tata cara Sholat.	√	—
3.	Guru Fiqih mempunyai Metode Demonstrasi dalam menangani Praktikum Sholat.	√	—
4.	Guru Fiqih mempunyai cara agar santri tidak melanggar dalam pelajaran.	√	—
5.	Guru Fiqih menjadi contoh dalam Praktikum Sholat tersebut.	√	—

c. Dokumentasi





B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Data Wawancara

Sebagaimana telah dibahas dalam bab III peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data dari lapangan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode-metode tersebut diharapkan dapat membantu menggali data atau informasi penelitian yang dibutuhkan untuk mendukung pembahasan penelitian. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu sehingga peneliti sudah cukup mengerti apa saja yang harus dilakukan saat berada di lapangan untuk melakukan penelitian.

2. Hasil Analisis Data Observasi

- a. Pada observasinya Metode Demonstrasi Pada Pelajaran Fiqih Ibadah Di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom jawaban “ Iya” sebanyak 5 kali, sedangkan jawaban “Tidak” tidak ada. Penulis menganalisis guru Fiqih sudah menjalankan kompetensi profesionalnya dengan kategori Baik, walaupun medianya kurang fasilitas.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam bab 1, peneliti bermaksud untuk menganalisis bagaimana Efektivitas Metode Demonstrasi pada mata pelajaran fikih. Sebelum melakukan penelitian lapangan, peneliti terlebih dahulu menemui wakil kurikulum untuk meminta izin melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom. Selanjutnya peneliti memulai melakukan observasi di lingkungan sekolah tersebut serta keadaan kelas VII.4 saat pembelajaran.

3. Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII.4 Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom

Penggunaan Metode Demonstrasi mutlak diperlukan terlebih ketika guru ingin menjelaskan bagaimana cara sujud tilawah yang baik dan benar ketika dalam praktek sholat. Metode demontrasi dalam pembelajaran fiqih pada santri sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu bentuk Efektivitasnya adalah santri menyadari bahwa melaksanakan shalat adalah perintah dan kewajiban dari Allah SWT.

4. Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Materi Shalat Kelas VII.4 Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom

Seluruh data yang terkumpul yang peneliti dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Agar data disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka peneliti menjabarkannya: Sebelum mengajar yang dilakukan guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom membentuk program pembelajaran yang terencana yaitu:

- a. RPP, mempersiapkan alat-alat yang digunakan saat pembelajaran berlangsung.
- b. Mengucapkan salam.
- c. Pengecekan terhadap kehadiran (mengabsen) Santri .
- d. Dan memberikan motivasi yang berkaitan dengan pelajaran yang akan disampaikan. Pemberian motivasi yang dilakukan guru sebagai penguatan kepada Santri tentang pentingnya pembelajaran fiqih, agar mereka merespon pelajaran dengan baik yang pada akhirnya akan mencapai yang diinginkan melalui Metode Demonstrasi, seperti yang dikatakan oleh guru bukhari yang mengajar Fiqih kelas VII.4.

Sebelum mengajar terlebih dahulu membuat RPP sebagai acuan ketika melakukan pembelajaran berlangsung agar pembelajaran berjalan dengan terarah dan baik, di awal pembelajaran mengucapkan

salam, kemudian mengabsen satu persatu santri yang hadir, kemudian menanyakan keadaan santri, setelah itu memberikan motivasi terhadap santri-santri tentang pembelajaran yang akan berlangsung agar para santri bisa merespong dengan baik, fokus terhadap Metode Demonstrasi yang akan disampaikan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, juga menyampaikan KD agar para santri memiliki gambaran tentang materi yang diajarkan seperti sholat. Setiap metode mempunyai kendala begitupun dengan Efektivitas metode.

Demonstrasi, harus di awasi dengan teliti agar santri tidak keliru pada saat mempraktekannya. Sebelum menerapkan metode demonstrasi perlunya guru untuk memahami langkah- langkah metode demonstrasi terlebih dahulu. Karna langkah-langkah demonstrasi dapat membantu guru dalam menyampaikan materi shalat seperti niat shalat seperti apa baik dari shalat subuh, dzuhur, ashar, magrib, isya, akan tetapi hanya niat shalat dzuhur yang diterapkan membaca Al-Fatihah, surat pendek, gerakan-gerakan shalat yang benar sesuai dengan pedoman buku pelajaran santri. Oleh karna itu, penyampaian materi dan pemberian penjelasan kepada santri dengan menggunakan metode demonstrasi pembelajaran menjadi terarah, tersusun dengan baik, dan terencana secara runtut. Guru mengajarkan mulai dari niat sampai salam sesuai buku yang dibagikan, dikelas guru selalu menjelaskan

dengan detail cara-cara shalat yang baik.²⁷

Efektivitas metode demonstrasi dilakukan setelah memberikan pembekalan materi tentang shalat dan demonstrasi tidak cukup dilakukan satu kali paling sedikit dua kali dalam Efektivitas Metode Demonstrasi karna untuk mengetahui seberapa paham, mengerti setelah di paparkan materi yang diajarkan.

Karna kemampuan santri di dalam mengikuti pembelajaran materi shalat ini berbeda-beda, ada santri yang mudah dan cepat menerima dan memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan ada juga santri yang agak lambat dalam menerima pembelajaran sebab santri mudah jenuh karena guru menjelaskan materi saja. Akan tetapi berbeda jika guru menjelaskan pembelajaran materi shalat dengan menggunakan Metode Demonstrasi, karna materi shalat jika hanya menjelaskan saja akan menyebabkan santri kebingungan jadi, metode demonstrasi membantu guru maupun santri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik²⁸. Ketika guru menjelaskan tentang gerakan dan bacaan shalat saya kurang mengerti, karna saya belum begitu bisa, tetapi jika guru mempraktekkan langsung saya begitu cepat

²⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih Rahmadhani S.Pd, selaku guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom, pada hari selasa, 13 Mei 2025.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih Rahmadhani S.Pd, selaku guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom, pada hari selasa, 13 Mei 2025.

memahaminya karena dibarengi dengan prakteknya.²⁹

Adapun kemampuan santri ketika pembelajaran berlangsung, ada yang cepat menerima dan ada yang belum cepat menerima. Dengan adanya perbedaan tersebut dapat bekerja sama dan saling membantu satu dengan yang lainnya dalam pembelajaran. Guru meminta santri yang sudah bisa melakukan gerakan shalat atau sudah paham dengan penjelasan guru didepan agar bisa membantu teman yang belum bisa dalam melakukan gerakan shalat. Jadi akan menumbuhkan suasana yang harmonis dan peran perta didik juga akan sangat terlihat ketika menjelaskan gerakan yang benar.³⁰ Iya ketika ada teman yang lebih paham duluan, guru menyuru untuk membantu teman yang belum paham, setelah diajarkan oleh teman yang bisa nanti di praktek langsung depan guru.³¹ saya juga pernah di tunjuk untuk membatu teman yang belum bisa,alhamdulillah di terima dengan baik olehnya.³²

Penilaian Metode Demonstrasi menggunakan penilaain tersendiri selain penilaian materi juga penilai hasil praktek juga sangat di

²⁹ Hasil Wawancara dengan zahra selaku santri kelas VII.4 Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom, pada tanggal 12 Mei.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih Rahmadhani S.Pd, selaku guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom, pada hari selasa, 13 Mei 2025.

³¹ Hasil Wawancara dengan nabila selaku santri kelas VII.4 Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom, pada tanggal 12 Mei.

³² Hasil Wawancara dengan zahra selaku santri kelas VII.4 Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom, pada tanggal 12 Mei.

butuhkan pada saat penilaian berlangsung, penilain yang dilakukan harus sangat hati-hati karna sangat terpengaruh dengan penilaian mereka.

Penilain yang diberikan sesuai dengan kemampuan anak tersebut. Pada saat penilaian yang dinilai ada empat poin yang pertama, ketekunan maksudnya ketika belajar anak tersebut selalu memperhatikan ketika dijelaskan di depan kelas, tidak nakal di kelas, yang kedua praktek sholat yaitu memprakkan dengan baik dan benar sesuai yang dipaparka di kelas, yang ketiga fasih dalam pengucapan mahorizul huruf, karna pelafasan yang baik akan menjadikan sholat kita sempurna, dan yang ke empat tertib, yaitu sesuai dengan urutan dengan baik dan benar dan pelafalah yang baik sehinga sholat menjadi khusu' dan mendapat ridho dari Allah SWT.

Penilaian yang diberikan oleh guru Fiqih mengikuti kemampuan santrinya, karena jika santri ingin mendapat nilai yang bagus maka santri harus benar-benar menguasai materi.

5. Pelaksanaan praktikum sholat santri kelas VII.4 di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom

Peneliti menemukan beberapa kesalahan yang sering dilakukan oleh santri saat berlangsungnya kegiatan praktik shalat di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom yang bersumber dari Guru mata pelajaran fiqh kelas VII.4 dan melalui panca indra peneliti, diantaranya:

a. Niat

Melafalkan niat bertujuan membantu fokus atau kekusyukkan dalam Shalat. Niat merupakan hal utama dalam menjalankan setiap amalan tergantung pada niatnya. Selain shalat, saat akan mengamalkan ibadah lain, kita juga diperintahkan untuk berniat sebelumnya. Umar bin khattab *radhiyallahu'anhu*, dia berkata, aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّمَا الْعُمَالُ بِالْإِيَّاتِ وَإِنَّمَا لَكَ ۖ إِلْ أَمْرِي مَا نُوِي

Artinya: “sesungguhnya segala amal perbuatan itu tergantung niatnya, dan sesungguhnya stiap orang akan mendapatkan (balasan) sesuai dengan niatnya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Orang yang menunaikan shalat tanpa niat, shalatnya dianggap tidak sah. Niat untuk menjalankan shalat bisa diucapkan secara lisan atau pun di dalam hati dan dilakukan secara ikhlas hanya untuk mengaharapkan ridho Allah semata.³³ Pemahaman anak masalah niat, mereka menganggap bahwa niat shalat itu hanya sekedar dilafazkan di lisan saja, padahal niat itu wajib hadir di dalam hati ketika takbiratul ihram.³⁴

³³ Zakaria R. Rachman, *Buku Tuntutan Lengkap*, (yogyakarta: Pustaka Al Uswah), h,87

³⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih Rahmadhani S.Pd, selaku guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom, pada hari selasa, 13 Mei 2025.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lihat di lapangan, bahwa pemahaman sebagian santri ketika sholat jika udah niat melaksanakan sholat mereka tidak lagi membaca “*Usholli*” mereka langsung Takbiratul ihram, dan ada juga sebagian santri hanya membaca “*Usholli*” tidak niatkan terlebih dahulu untuk mendapatkan keridhoan dari Allah. Jadi, masih banyak anak-anak yang belum hadir hatinya saat melakukan sholat karena pada saat mereka melakukan sholat masih banyak yang tidak serius dan saling gangu teman pada saat melaksanakan sholat.

b. Takbiratul Ihram

- 1) Mengangkat kedua tangan kemudian bertakbir Tata cara takbiratul ihram adalah dengan mengangkat kedua tangan kemudian mengucapkan lafal takbir. Atau bisa juga dilakukan dengan mengangkat tangan bersamaan dengan membaca lafal takbir. Takbiratul ihram harus diucapkan dengan lisan dan bukan diucapkan di dalam hati.
- 2) Posisi tangan setinggi dada atau bahu atau telinga, Takbiratul ihram merupakan gerakan mengangkat kedua tangan sejajar bahu ketika bertakbir dengan merapatkan jari jemari tangannya.
- 3) Memandang tempat sujud, Pada saat mengerjakan shalat, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menundukan kepalanya dan mengarahkan pandangannya ke tempat sejud.
- 4) Jari-jari tangan lurus, tidak renggang, dan tidak mengepal. Posisi jari-jari tangan tidak diregangkan dan tidak boleh mengepalkan jari tangan.

- 5) Telapak tangan menghadap kiblat, Posisi jari-jari tangan yang lurus seraya juga menghadapkan kedua telapak tangan ke arah kiblat.
- 6) Membaca takbir, Membaca takbir yaitu mengucapkan dengan lisan lafal Allahu Akbar.³⁵

Pada masalah ini, masih banyak santri yang belum mengetahui cara mengangkat kedua tangan dan masih banyak santri yang belum fasih menyebutkan “Allahu Akbar”. karna masih banyaknya santri yang belum begitu mahir dalam makharijul huruf. Kemudian peneliti melihat masih banyak santri dan santri belum mengetahui mengangkat kedua tangan yang baik dan benar pada saat melakukan Takbiratul Ihram, yang seharusnya kedua tangan sejajar dengan telinga, tetapi santri/santri ada yang di bawah telinga.

c. Rukuk

Rukuk yaitu gerakan membungkukkan badan dengan kedua tangan memegang lutut. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa salam setelah selesai membaca surah dari al-quran kemudian berhenti sejenak, terus menggakat kedua tangannya sambil bertakbir seperti ketika takbiratul ihram (serentak bahu atau daun telinga) kemudian rukuk.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih Rahmadhani S.Pd, selaku guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom, pada hari selasa, 13 Mei 2025.

- 1) Turun rukuk sambil bertakbir, Saat melakukan gerakan turun untuk rukuk boleh dilakukan dengan mengangkat kedua tangan setinggi bahu atau boleh juga tidak mengangkat tangan terlebih dahulu.
- 2) Kedua tangan lurus memegang lutut, lengan renggang dari lambung, dan jari-jari merengang
- 3) Kedua lutut diregangkan
- 4) Punggung lurus
- 5) Kepala tidak menunduk dan tidak mendongak
- 6) Tumakninah
- 7) Membaca doa rukuk

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa sebagian santri dan santri ketika ruku' punggung tidak sejajar dengan kepala, serta tangan tidak sampai memegang lutut.³⁶ Kemudian peneliti melihat bahwa sebagian santri dan santri masih ada yang ketika ruku' punggung tidak sejajar dengan kepala, tangan yang tidak sampai memegang lutut, serta merengangkan antara siku dan perutnya, dan merapatkan antara siku dan perut.

d. Iktidal

Ketika I'tidal sebagian dari mereka masih suka mengayunkan tangannya ke belakang. Seharusnya saat tasmi" tangan harus diam

³⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih Rahmadhani S.Pd, selaku guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom, pada hari Selasa, 13 Mei 2025

baik dalam tangannya dalam posisi turun atau bersedekap.³⁷

Berdiri iktidal adalah gerakan berdiri untuk kemudian tegak setelah bangkit dari rukuk dan sebelum sujud. Waktu bangkit tersebut membaca sami'allahu li man hamiidah. Adapun cara berdiri iktidal yaitu:

- a. Bangkit dari rukuk sambil melafalkan sami'allahu li man hamiidah
- b. Mengangkat tangan setinggi bahu atau telinga
- c. Berdiri tegak sambil bersedekap atau tidak bersedekap
- d. Tumakninah
- e. Saat berdiri iktidal. Harus dilakukan dengan tumakninah, sebagaimana juga dilakukan pada gerakan rukuk.
- f. Membaca bacaan iktidal
- g. Saat berdiri iktidal. Harus dilakukan dengan tumakninah, sebagaimana juga dilakukan pada gerakan rukuk.³⁸
- e. Sujud yang dilakukan dengan meletakkan dahi dan beberapa anggota badan lainnya di tempat shalat. Gerakan sujud dilakukan dua kali dengan diselingi duduk di antara dua sujud. Berikut cara melakukan gerakan sujud;

³⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih Rahmadhani S.Pd, selaku guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom, pada hari selasa, 13 Mei 2025.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih Rahmadhani S.Pd, selaku guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom, pada hari selasa, 13 Mei 2025.

- a. Turun untuk sujud dengan mengangkat tangan (atau pun tidak mengangkat) sambil melafalkan takbir
- b. Menurunkan kedua lutut sebelum menurunkan kedua tangan
- c. Meletakkan tujuh anggota badan.
 - 1) Kening dan hidung diletakkan di tempat sujud
 - 2) Tangan diletakkan di dekat kepala/telinga
 - 3) Tangan diregangkan dari lambung/dirapatkan
 - 4) Jari-jari tangan dihadapkan ke arah kiblat
 - 5) Jari-jari kaki di arahkan ke kiblat
 - 6) Kedua paha dirapatkan/diregangkan
 - 7) Perut tidak menempel pada paha.
 - 8) Punggung diluruskan.
- d. Tumakninah
- e. Membaca doa sujud.
- f. Duduk Diantara dua sujud
 - 1) Bangkit dari sujud sambil bertakbir
 - 2) Boleh megangkat tangan boleh tidak
 - 3) Melakukan duduk sebagaimana cara berikut
 - a. Duduk di atas telapak kaki kiri,telapak kaki kanan ditegakkan, dan jari- jari kaki kanan mengarah kiblat dengan kedua tangan diletakkan di paha dan boleh berisyarat dengan telunjuk kanan
 - b. Duduk pada kedua telapak kaki dengan kedua tangan bertumpu di tanah

- 4) Tumakninah
- 5) Membaca doa saat duduk di antara dua sujud

g. Duduk Tasahud

- a. Meluruskan telapak kaki kiri untuk diduduki dan telapak kaki kanan ditegakkan
- b. Tangan di atas paha atau lutut, siku kanan menempel pada paha kanan, dan berisyarat dengan telunjuk
- c. Pandangan tidak melampaui jari telunjuk
- d. Jari telunjuk digerakkan atau tidak Sedangkan untuk duduk tasyahud akhir, caranya mirip dengan duduk tasyahud awal, perbedaannya pada saat duduk, kaki kiri diletakkan atau dimasukkan pada bawah tulang kering kaki kanan, dan duduk dengan pantat. Kemudian duduk dengan pantat, kedua tangan di atas lutut, dan berisyarat dengan telunjuk.
- e. Membaca doa tasyahud.
- f. Salam, dilakukan dengan gerakan memalingkan wajah dan kepala ke arah kanan diikuti dengan bacaan Assalamu'alaikum wa rahmatullah kemudian bergantian ke arah kiri diikuti dengan bacaan serupa.³⁹

³⁹ Zakaria R. Rachman, Buku Tuntutan Shalat Lengkap, (yogyakarta: Pustaka Al Uswah), h.

6. Manfaat Metode Demonstrasi Pada Materi Shalat Kelas VII.4

Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom.

Terkait dengan pentingnya metode demonstrasi terhadap pembelajaran fiqih materi shalat sehingga pembelajaran menjadi sistematis, terarah dan dapat menarik perhatian santri. Penggunaan Metode Demonstrasi sangat penting ketika diterapkan pada proses pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian santri. Oleh karena itu, santri semangat dalam mengikuti, melaksanakan, dan memperagakan gerakan-gerakan shalat yang sudah dicontohkan.

Semangat santri dalam mengikuti, melaksanakan, dan memperagakan gerakan-gerakan shalat ini membuktikan bahwa Efektivitas metode demonstrasi ini penting untuk diaplikasikan dalam pembelajaran fiqih materi shalat, supaya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi pembelajaran menjadi terarah, sistematis.

Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan bimbingan ketika pembelajaran berlangsung. Bimbingan yang dilakukan itu sangat penting untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki santri dalam menerima penjelasan dari guru supaya santri sadar terhadap pentingnya shalat. Bimbingan yang diberikan juga sangat penting diberikan kepada santri. Memberikan bimbingan shalat ini penting kepada santri termasuk langkah awal untuk membimbing berupa pembiasaan diri agar santri dapat mendirikan shalat.

Pembinaan keagamaan dalam melaksanakan ibadah shalat itu

sangat baik sekali. Pembinaan keagamaan dapat meningkatkan kesadaran santri dalam melaksanakan ibadah shalat. Pembinaan keagamaan berakibat positif terhadap kesadaran santri dalam melaksanakan ibadah shalat. Lain yang dapat mempengaruhi kesadaran santri dalam melaksanakan ibadah shalat yaitu minat, sikap, kebiasaan, kedisiplinan, penyesuain diri, dan lingkungan sosialnya. Kesadaran santri dalam melaksanakan ibadah shalat hamoir semua sadar dalam melakukan shalat.⁴⁰

Pembiasaan yang dilakukan agar terus mendirikan shalat akan melekat pada diri santri dan akan mudah diingat serta diterapkan baik di rumah maupun di sekolah. Dengan pembiasaan diri untuk melakukan shalat, dalam pembelajaran fiqih materi shalat diterapkannya Metode Demonstrasi kemampuan santri akan lebih mudah menerima dengan cepat ketika guru memberikan contoh gerakan-gerakan shalat tersebut.

⁴⁰Lina Hadiawati, *Pembinaan Keagamaan sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Santri Melakukan Ibadah Shalat*, dalam Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol.2,Nomor 1. 2008, h. 24 di akses pukul.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas Metode Demonstrasi pada mata pelajaran fiqih terhadap praktik shalat santri kelas VII.4 di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom dilaksanakan dengan baik hanya saja masih ada beberapa santri yang melakukan kesalahan dalam melaksanakan praktek shalat, hal ini guru fiqih sudah berupaya untuk memperbaiki kesalahan praktik shalat santri baik dari segi bacaan maupun dari gerakan. Efektivitas Metode Demonstrasi ini menyebabkan mereka lebih mudah untuk melakukan praktik yang ditunjukkan oleh guru, sehingga mereka mampu memberikan contoh dari apa yang dicontohkan oleh guru, khususnya santri yang mampu mempraktekkan materi sholat pada materi fiqih, maka dari itu Metode Demonstrasi telah mampu menjadi acuan utama guru dalam melihat tingkat kemampuan santri pada proses pembelajaran. Setelah menggunakan Metode Demonstrasi yang melibatkan santri dalam aktivitas belajar, santri merasa tertarik dan turut aktif dalam pembelajaran, karena tidak hanya diam mendengarkan materi saja, tetapi dapat ikut terjun langsung mempraktekkan shalat, selain itu perhatian santri lebih

dapat terpusatkan, proses pembelajaran santri lebih terarah pada materi yang diajarkan, santri memiliki pengalaman belajar yang menarik dan fokus pada topik tertentu, jadi Efektivitas Metode Demonstrasi pada materi shalat juga dapat memberikan stimulus bagi peserta didik untuk dapat mempraktekkan shalat.

2. Faktor pendukung dalam pembinaan perilaku keagamaan santri yakni Guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru disamping menerapkan standar operasional sekolah juga mampu meningkatkan skill bahan yang harus diajari supaya peserta didik mampu mencerna dengan baik pelajaran yang diajar, selain adanya tenaga pendididkan yang profesional juga fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dan relatif mendukung dalam berbagai kegiatan. Sedangkan faktor penghambat yaitu, metode ini kurang efektif jika dilaksanakan dalam satu jam mata pelajaran, karna membutuhkan banyak waktu untuk mempraktekannya. Dan beberapa peserta didik ada yang kurang fokus ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dan masih terdapat santri yang ngobrol dengan temannya, sehingga membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang yang diperoleh, penelitian mencoba memberikan saran yang diharapkan bersifat membangun, yaitu diantaranya:

1. Bagi Guru Fiqih

Dalam pembelajaran fiqih, guru harus mampu memilih media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar santri merasa senang dalam mengikuti pelajaran fiqih serta mudah dalam memahami materi, dan juga guru harus memberikan motivasi sebelum atau sesudah kegiatan belajar mengajar agar santri bersemangat dalam mengikuti pembelajaran fiqih maupun kegiatan praktik sholat.

2. Bagi Lembaga Pendidik

Memberikan fasilitas yang memadai untuk kegiatan praktik shalat santri di sekolah. Menyediakan fasilitas saja belum cukup, namun fasilitas-fasilitas seperti al-Qur'an, sajadah dan mukenah harus disimpan serta disusun rapih di dalam lemari agar tidak berserahkan di lantai, dan hendaknya sekolah mendukung kegiatan praktek shalat semaksimal mungkin, agar santri dapat melaksanakan shalat dengan baik.

3. Bagi Peserta Didik (Santri)

Hendaknya Santri lebih fokus dalam belajar dan

memanfaatkan waktu, agar apa yang didapatkan bermanfaat dan bisa diterapkan dengan baik.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengkaji tentang Demonstrasi pada mata pelajaran fiqh materi Praktikum sholat supaya santri lainnya juga dapat mengerti yang saya sampaikan dengan caranya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada,2013),
- Dwi Marginingsih, *Metode Guru Terhadap Metode Pengajaran Untuk Anak Hiperaktif Melalui Metode Demonstrasi Kelas IV SD Pelangi Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta 2016).
- Siti Nur Aidah, *Cara Efektif Efektivitas Metode dan Model Pembelajaran*,Indonesia: KBM Indonesia, 2020..
- Humairoh, S., Dynasti, R. P., & Wapa, M. A. (2024). *Upaya Meningkatkan Praktik Shalat dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Metode Demonstrasi pada Santri Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah*,Kerta bumi-Ciamis. *Jurnal Kreativitas Maha santri*, 2 (2), 107-113.
- Murdhaningsih,Wahyu Sri. *Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih ibadah Kelas VV Di Maryati, Tatik. Efektivitas Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indnesia*. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 25. 2020.
- Maryati, Tatik. *Efektivitas Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 25. 2020
- Nasution, I., Marhamah, M., & Lubis, A. S. (2021). *Analisis Metode pembelajaran menurut Abuddin Nata pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam* . *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 118-130.
- Nihayatuzzahra, “*Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan*

Minat Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas III MI NM Badrussalam Sekarbela Tahun pelajaran 2019/2020”,
Jurnal Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.

- Parnawi, A., Mujrimin, B., Sari, Y. F. W., & Ramadhan, B. W. (2023).
Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Santri Kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam. Journal on Education, 5(2), 4603-4611.
- Umiatik, Tri. *Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkan Konsep Pemahaman Bangun Ruang, Kemampuan Membaca pada Santri Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora*, 560. 2017.
- Taufik, M. I., Latipah, S., Nawawiyah, A., Puarada, S. J., & Hidayat, D. (2023). *Metode Pembelajaran Ekspositori pada Pelajaran Fiqih ibadah di SMP Vijaya Kusuma Kota Bandung*. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 4(2), 209-224.
- Willy. 2018. *Metode Menegakkan Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis KKNI*. Yogyakarta:And Pustaka Mandiri.

LAMPIRAN

A. Salah satu media pembelajaran yang digunakan.



B. Dokumentasi berfoto dengan santri kelas VII.4 Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom.





C. Lampiran Praktek Sholat pada mata pelajaran Fiqih Ibadah kelas VII.4 MTS.



D. Lampiran Bimbingan Skripsi dengan Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II

KARTU KONTRON BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: **FITRI YANI GUNING**
 NIM: **121621761**
 Semester / Tahun Akademik: **V / 2021**
 Program Studi: **PAI**
 Judul Penelitian: **Pengaruh Metode Pengajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Peta Untuk Siswa Sekolah Dasar**

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing I	No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing II
1	Sabtu 01-2025	Rapat Pembimbing		1		Revisi judul, pendahuluan	
2	Ahad, 05-12-2021	Checklist		2		Latihan soal, soal ulangan	
3	Senin, 07-12-2021	Wawancara		3		Penelitian yang relevan	
4	Sabtu, 11-12-2021	Finalisasi		4		Kerangka berfikir	
5				5	7/1-2025	Revisi soal ulangan	
6				6		Kerangka berfikir revisi	
7				7		Harus ke kerangka	
8				8		Revisi kerangka	

Pembimbing I:
 Pembimbing II:

Mengetahui,
Koran Program Studi